

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat luas bagi kalangan masyarakat, di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lebih dari 1,3 milyar perokok, terdiri 1 milyar perokok laki-laki dan 300 juta perokok perempuan. Prevalensi merokok mencapai 80% berasal dari kalangan bawah dan kalangan menengah (Novak, 2012). Pada tahun 2011, perokok di Indonesia terdiri 67,4% laki-laki dan 4,5% wanita. Sekitar 61,4 juta (36,1%) menggunakan tembakau untuk merokok (WHO, 2012).

Perokok adalah orang yang mengkonsumsi rokok setiap hari yang mempunyai kandungan nikotin didalamnya dan dapat membahayakan tubuh serta bersifat ketergantungan. Terdapat 6 jenis rokok yang ada di dunia, yaitu rokok sigaret, rokok bidis, rokok kretek, rokok cerutu, rokok pipa, dan rokok pipa air. Di Indonesia rokok yang paling banyak dikonsumsi adalah rokok kretek dengan presentase mencapai 31,5%. Rokok kretek memiliki kandungan tar, nikotin dan karbon monoksida yang tinggi serta berbahaya bagi tubuh. Bahaya merokok diantaranya dapat berdampak pada rongga mulut (WHO, 2012). Rokok filter adalah rokok yang dilengkapi oleh suatu bahan selulosa asetat pada bagian ujung rokok yang berfungsi untuk menyaring tar dan asap partikel (Novotny, dkk., 2009). Penggunaan rokok kretek di Indonesia mencapai 64,5% dan

merupakan prosentase tertinggi di banding jenis rokok lainnya (Riskesdas, 2007).

Secara umum (86,0%) orang percaya bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti serangan jantung (81,5%), kanker paru (84,7%), kelahiran premature (49,5%), *stroke* (45,5%), *chronic obstructive pulmonary* (36,0%) (WHO, 2012). Novak (2012) mengemukakan bahwa penyakit yang diakibatkan rokok diantaranya adalah kanker paru, penyakit jantung, *stroke*, *emphysema*, *bronchitis*, penyakit kandung kemih, ginjal, gangguan hati serta masalah di rongga mulut. Dilaporkan juga bahwa kebiasaan merokok dapat menimbulkan seseorang mengalami ketergantungan akibat nikotin yang ada di dalam rokok. Kadar nikotin 4-6 miligram/hari dapat membuat ketagihan. Lama merokok diatas 5 tahun memiliki presentase yang cukup tinggi (48,80%) (Sitepu, 2010).

Rongga mulut merupakan bagian pertama yang mudah terkena paparan asap rokok, dan mulut merupakan tempat terjadinya penyerapan hasil pembakaran rokok. Paparan asap menyebabkan perubahan pada warna gigi, lidah, gusi, menimbulkan plak, bau mulut, dan kerusakan jaringan pendukung mulut dan pengurangan sensitivitas rasa (WHO, 2002). Selain itu dilaporkan pula paparan asap rokok juga dapat menyebabkan berkurangnya aliran saliva sehingga rongga mulut menjadi kering (Lubin, 2006).

Saliva yang berkurang juga menyebabkan nikotin dalam asap rokok mudah terdeposit menutupi *taste buds* sehingga dapat menyebabkan perubahan sensitivitas pengecap (Simamora & Primasari, 2012). Namun tidak diketahui, perubahan sensitivitas pengecap terjadi pada semua rasa atau sebagian. Ada empat rasa dasar (asam, asin, manis dan pahit) dapat memicu keluarnya air ludah, namun rasa asam lebih kuat untuk merangsang keluarnya aliran saliva (Klimek, 2004). Perubahan rasa asam dapat berakibat aliran saliva di dalam mulut akan berkurang. Diketahui bahwa saliva berperan dalam mekanisme perangsangan indra pengecap. Hanya zat kimia yang telah larut dalam saliva yang dapat berikatan dengan sel reseptor pengecap (Sherwood, 2001). Selain itu, perubahan pada rasa asam dapat menyebabkan asupan meningkat. Hal ini akan menjadi masalah dengan orang yang memiliki kelainan atau masalah di lambung (Kachera, 2006). Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang pengaruh merokok dengan rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa asam pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rokok termasuk barang yang buruk dan Allah subhanahu wa-

ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Mereka yang mengikuti Rasul, Nabi yang tidak dapat membaca atau menulis yang mereka temukan tertulis dengan mereka dalam Tawrah dan Injil, - ia memerintahkan mereka untuk berbuat baik;. Dan melarang mereka dari jahat, ia membuat halal mereka hal-hal yang baik, dan melarang mereka dari hal-hal yang jahat, ia melepaskan mereka dari beban berat mereka dan dari belenggu yang ada di atas mereka Jadi mereka yang beriman kepadanya, menghormatinya, menolongnya,. dan mengikuti cahaya yang telah dikirim turun dengan dia, merekalah yang akan berhasil (QS. Al A'rof 157).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dikaji dari penelitian ini adalah apakah merokok dengan rokok kretek filter berpengaruh pada kepekaan rasa asam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa asam pada perokok aktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak merokok terhadap rongga mulut.
- b. Masyarakat mengetahui kandungan yang berbahaya yang ada di dalam rokok.
- c. Masyarakat dapat mengetahui pengaruh rokok terhadap kepekaan pengecap pada lidah.
- d. Masyarakat menyadari pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh merokok terhadap kepekaan pengecap rasa asam.
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang dampak merokok bagi kesehatan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan tentang kandungan-kandungan yang berbahaya yang ada di dalam rokok.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu pada tahun 2010 dengan judul "*Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Terjadinya Smoker's Melanosis di Kalangan Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara*". Penelitian dilakukann menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kandungan nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat mengaktivasi produksi melanin. Semakin lama merokok semakin tinggi kandungan melanin pada jaringan konektif. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya meneliti tentang pengaruh rokok terhadap rongga mulut terhadap perokok dan bukan perokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh rokok terhadap smoker's melanosis sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti pengaruh rokok terhadap kepekaan pengecap rasa asam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Simamora dan Ameta Primasari pada tahun 2012 dengan judul "*Change of Taste Sensitivity of Clove Cigarette Smokers in Medan*". Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembakaran tembakau dapat menyebabkan penebalan jaringan mukosa. Nikotin

dalam asap rokok terdeposit menutupi *taste buds* sehingga dapat menyebabkan perubahan sensitivitas pengecap. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya meneliti tentang pengaruh rokok terhadap indra pengecap pada perokok dan bukan perokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah asal subyek yang diteliti. Subyek yang akan diteliti oleh peneliti adalah seorang perokok kretek filter yang sudah merokok diatas 5 tahun.